

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Era Kurikulum Merdeka

Sri Masyitah¹, Wahyuni², Muhammad Ilham³

¹ STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan

² UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

e-mail : masyitahsri@gmail.com¹, wahyunijavae96@gmail.com²,
muhammadilham@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif, (a) penerapan pembelajaran berbicara menggunakan model project based learning dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, (b) hasil peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan menerapkan model project based learning pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Penelitian ini melibatkan pengembangan dan implementasi proyek-proyek berbasis bahasa Arab yang dirancang untuk merangsang kreativitas, keterlibatan aktif, dan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sejalan dengan tujuan pengembangan kurikulum merdeka yang lebih berorientasi pada kemandirian dan keberdayaan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Artikel ini memberikan wawasan praktis bagi para pendidik bahasa Arab yang ingin mengintegrasikan pendekatan *Project Based Learning* ke dalam kurikulum mereka, dengan harapan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Kurikulum Merdeka, Keterampilan Berbicara*

Abstract

This article aims to describe objectively, (a) the application of speaking learning using the project based learning model in learning Arabic for class VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan , (b) the results of improving Arabic speaking skills by applying the project based learning model in class VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. This research involves the development and implementation of Arabic language-based projects designed to stimulate creativity, active involvement, and speaking ability in Arabic in line with the goal of developing an independent curriculum that is more oriented towards student independence and empowerment. This type of research is classroom action research which is a type of qualitative descriptive research, the data source of this research is the research object, where the object of this research is class VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan the data collection methods of this research are observation, interviews, documentation, and tests. The results of the research showed that the application of the Project-Based Learning model significantly improved the Arabic speaking skills of class VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. This article provides practical insights for Arabic language educators who wish to integrate a Project-Based Learning approach into their curriculum, with the hope of making a positive contribution to the development of students' Arabic speaking skills.

Keyword: *Project-Based Learning, Independent Curriculum, Speaking Skills*

PENDAHULUAN

Menghadapi zaman yang terus bergerak maju pada tengah arus globalisasi, seorang pendidik bahasa Arab harus memiliki bekal untuk menangkis pergolakan zaman. Dengan demikian diperlukan adanya inovasi pembelajaran bahasa Arab agar memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi di kelas sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi ajar. (Fitriani & Prastowo, 2022) Inovasi dalam pembelajaran adalah suatu gagasan, metode atau kiat yang diciptakan oleh seorang pengajar dalam melaksanakan sistem pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada sistem pembelajaran sistem adalah suatu kewajiban. Karena dengan inovasi pembelajaran, proses pembelajaran akan semakin menyenangkan dan bermakna sehingga tercapainya proses pembelajaran yang berjalan secara kondusif, efektif, dan efisien. (Fadhilah, 2022) Sedangkan bahasa Arab adalah alat yang berbentuk huruf *hijaiyyah* yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. (Ahmad Fatah, 2016)

Kurikulum Merdeka, sebagai pandangan baru dalam dunia pendidikan, menekankan pada pemberdayaan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi proses penerimaan informasi, tetapi juga menjadi wadah di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara holistik. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Rahmaini, n.d.) Untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (5) melakukan wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato. (Juhrani, 2022)

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa perlunya pendekatan atau strategi yang bervariasi dalam rangka mewujudkan suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam berkomunikasi. Keberhasilan pembelajaran prosesnya erat kaitannya dengan pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan (Muid et al., 2022). Untuk itu salah satu upaya paling relevan dalam konteks kurikulum merdeka adalah penerapan *project based learning* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Yang mana dalam penerapan kurikulum merdeka yang sebelumnya sudah dikenal dengan kurikulum prototipe sudah diterapkan pada satuan pendidikan yang tergabung dalam program sekolah penggerak pada tahun 2021. Pelaksana tugas kepala pusat perbukuan kemendikbudristek, Supriyatno, mengatakan salah satu karakteristik kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam implementasi kurikulum prototipe, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah (Mujiburrahman et al., 2023).

Project Based Learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab ini peneliti menentukan bahwa proyek yang dihasilkan berupa kalimat tanya jawab bahasa Arab materi "*Isim Dhamir*" (kata ganti) dengan membebaskan siswa untuk memilih menggunakan kata ganti yang mana dalam kalimat tanya jawab dalam bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan mengalami beberapa kesulitan terutama pada kemampuan berbicara siswa. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (1) pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan metode pengajaran yang monoton, (3) kurang berkembangnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (4) kurangnya kemandirian siswa dalam membangun dan memperoleh ilmu pengetahuan, (5) Media yang digunakan masih sebatas pada papan tulis sehingga siswa kurang tertarik dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peneliti berasumsi bahwa *Project-Based Learning* perlu diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut.

Konsep Project Based Learning

Project based learning merupakan metode pembelajaran yang inovatif, menekankan pada belajar kontekstual dan kreatifitas berfikir siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya. *Project*

Based Learning adalah metode pembelajaran yang parameter tercapainya tujuan suatu pembelajaran dengan menggunakan proyek (Noviani, 2022). Penerapan *project based learning* dianggap relevan karena tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis semata, melainkan juga mengintegrasikan kreativitas, partisipasi aktif, dan penguasaan bahasa Arab dalam konteks situasi kehidupan nyata. Dengan memfokuskan pembelajaran pada proyek-proyek berbasis bahasa Arab, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan *project based learning* merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran pendidik dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (Anggraini & Wulandari, 2020). Pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Banawi, 2019). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berpusat pada proyek atau tugas nyata yang relevan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif dari pengetahuan, tetapi juga menjadi aktor yang aktif dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran berbasis proyek siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam dalam meningkatkan keterampilan berbicara, bersosial, kritis, dan kolaboratif. Siswa juga belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda. Pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kolaborasi bermakna ini juga dapat diperluas dengan melibatkan mitra eksternal seperti organisasi non pemerintah atau perusahaan lokal. Pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, masyarakat, dan pendidikan secara keseluruhan. Siswa memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan dunia nyata, sementara pendidik mendapat solusi inovatif dari siswa dalam menghadapi tantangan mereka. Pembelajaran ini juga memperkuat koneksi antara pendidikan dan masyarakat, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga yang aktif dan terlibat dalam komunitas.

Dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, perlu perencanaan dan persiapan yang matang, serta penilaian yang tepat untuk mengukur kemajuan siswa. Pendidik dapat membangun kolaborasi bermakna yang menghasilkan pembelajaran yang lebih dalam, relevan, dan berkelanjutan bagi siswa masa depan. Atas konsep ini maka untuk meningkatkan keterampilan berbicara proyek yang diminta untuk dihasilkan adalah menyusun kalimat yang mana di dalamnya terdapat *isim dhamir* (kata ganti) sehingga menjadi percakapan yang memiliki tema pada lembar kerja yang disediakan, kemudian membuat suatu teks percakapan pada satu aplikasi *comica*. Dikerjakan secara berkelompok hasil produk yang dibuat dikomunikasikan melalui kegiatan presentasi. Presentasi dilakukan sebagai pengukur kemampuan. Produk yang dihasilkan peserta didik dapat membantu peserta didik mengkomunikasikan materi pembelajaran yang diterapkan, sehingga peserta didik sebagai penyaji maupun pendengar mampu memahami materi dikarenakan pada proses dan hasil terjadi interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan Berbicara

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikiran atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbicara merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara dapat dicapai melalui beberapa latihan dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan lisan secara intensif, maka sangat sulit untuk mencapai penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah

satu cara yang efektif yaitu dengan menggunakan latihan pola kalimat secara berulang (Zulhannan:2014).

Berbicara secara etimologis adalah perkataan, percakapan, dan pembicaraan (A.W.Munawwir, 1984) . Sedangkan menurut pakar gramatika bahasa Arab, keterampilan berbicara adalah lafal yang tersusun memberikan faedah dan dilakukan secara sengaja. Adapun keterampilan berbicara menurut perspektif terminologis adalah mengucapkan bunyi-bunyi secara benar dan akurat. Aktivitas keterampilan berbicara ini sebenarnya sangat menarik, akan tetapi dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata, pola kalimat minim, serta siswa kurang berani dalam mengekspresikan karena takut salah menjadikan suasana pembelajaran kaku. Namun demikian, kunci keberhasilan keterampilan berbicara juga dibantu oleh pendidik, di mana pendidik dapat memberikan alternatif dengan model pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa mendapatkan stimulus dan motivasi untuk mencoba. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam proses keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: (a) Bagi pembelajar pemula: pendidik mulai melatih dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran, pendidik mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna, pendidik meminta siswa menjawab latihan-latihan. (b) Bagi pembelajar lanjutan: belajar berbicara dengan bermain peran, berdiskusi tentang tema tertentu, bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa, bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi dan radio. (c) Bagi pembelajar tingkat atas: pendidik memilihkan tema, tema yang dipilih menarik, tema harus jelas dan terbatas, mempersilahkan siswa memilih (Bisri Mustafa:2016)

Kurikulum Merdeka

Kurikulum pada saat ini telah mengalami perkembangan, pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum. Pada saat ini kita sudah mengenal kurikulum merdeka, kurikulum merdeka mampu menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukan untuk mengganti program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan (Aprima & Sari, 2022).

Kurikulum merdeka ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan dari berbagai hasil studi menunjukkan siswa tidak mampu menguasai literasi dasar. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator diharapkan mampu memberi perubahan yang signifikan pada pendidikan di Indonesia (Hamdi dkk, 2022).

Proses pembelajaran yang berlangsung baik di sekolah formal maupun non formal, merupakan suatu proses yang disadari dan direncanakan dengan matang. Perencanaan pembelajaran disusun agar semua kompetensi dapat dicapai oleh siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan diwajibkan melakukan pembelajaran. Maka pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak hanya menjadi tugas administrasi pendidik, namun yang paling pokok perencanaan pembelajaran nantinya dijadikan sebagai draf pemandu dalam pembelajaran di kelas (Fatmawati, 2018).

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang telah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu: 1) Adanya ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis, (2) Adanya asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, (3) Adanya asesmen penugasan, (4) Adanya tiga komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen (Fadriati,2020).

Kurikulum merdeka diterapkan di madrasah juga bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Penerapannya adalah pada RA, MI, MTS, MA, dan MAK secara terbatas yaitu pada madrasah percontohan yang mana hal ini ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam (KMA Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022). Pedoman implementasi ini tentunya menjadi panduan bagi madrasah dan pemangku kepetingan lainnya dalam mengembangkan kurikulum pada satuan pendidikan di madrasah. Hal itu bertujuan untuk memberikan kemandirian madrasah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan tindakan, (4) tahap refleksi tindakan. (Nilakusmawati, 2015)

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan tahun ajaran 2024/2025 yang diambil dengan jumlah 10 orang siswa perempuan saja. Sedangkan Data penelitian ini ada dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi lima hal yaitu: (1) aktivitas guru dalam proses pembelajaran, (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (3) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, (4) aktivitas penerapan project based learning, (5) aktivitas siswa ketika proses evaluasi dan pengumpulan tugas. Data kuantitatif berupa kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan percakapan bahasa arab pada materi "*Isim Dhamir*" (kata ganti) melalui *project based learning* dimana siswa secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, deskriptif kualitatif merupakan penjelasan dan juga informasi dari hasil observasi, sedangkan Tdeskriptif kuantitatif merupakan presentase dari hasil setiap siklus yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I peneliti mengadakan pre test bertujuan sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, hasil pada kegiatan pre test berdasarkan hasil pre test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 65. Nilai tersebut belum mencapai standar nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Mempertimbangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Arab adalah 77, sehingga setiap individu dituntut harus mencapai nilai minimal 77 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata $\geq 77\%$. Karena hasil tes pra siklus menunjukkan peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 4 orang peserta didik atau 26%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sejumlah 6 orang siswa atau 74%. Hal ini wajar terjadi dikarenakan peserta didik belum belajar secara optimal, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Pada tindakan pembelajaran berbicara bahasa Arab Menggunakan model *project based learning* peneliti bersama guru kelas merencanakan dua siklus tindakan dengan materi yang sudah dirumuskan dalam kurikulum yaitu tentang *Dhamir* (kata ganti). Setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan, pertemuan pertama digunakan menyampaikan materi dengan menggunakan model project based learning selanjutnya pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi menggunakan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Tindakan pembelajaran berbicara bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan terdiri atas dua siklus yang deskripsi masing-masing adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan modul ajar sesuai tujuan pembelajaran kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, yaitu terkait dengan materi keluarga dan

penyusunan lembar observasi serta lembar penilaian. Pada tahap pelaksanaan kegiatan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dengan dibantu guru mata pelajaran bahasa Arab lainnya sebagai pengamat atau observer.

Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah mendedralkan semua materi tentang “kata ganti”, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti membagi kelompok dengan mendecktekananya dan peserta didik mencatatnya. Lalu peneliti mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan. Setelah semua peserta didik berkumpul sesuai kelompoknya, guru memberikan penjelasan tentang langkah kerja kelompok dan penyelesaian tugas. Selama proses pembelajaran guru berkeliling memantau perkembangan peserta didik.

Setelah pengerjaan tugas selesai guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan produk hasil kerja kelompoknya. Pada diskusi kali ini peserta didik kurang memperhatikan dikarenakan sibuk menyelesaikan hasil kerja kelompoknya. Di tengah proses presentasi di depan kelas tiba-tiba bel pulang berbunyi guru menutup pembelajaran dan menginformasikan pada para siswa untuk melanjutkan presentasi pada minggu depan. Guru meminta setiap kelompok belajar di rumah dan melengkapi hasil kerja kelompoknya. Kemudian siswa berdoa dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Tahap Observasi dan Refleksi Tindakan I

Setelah dilakukan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model *project base learning* pada siklus I, peneliti melakukan pengolahan data hasil observasi dan evaluasi. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari hasil evaluasi pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *project based learning* membawa dampak peningkatan nilai keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab dibandingkan rata-rata nilai keterampilan berbicara pada sebelum dilakukannya tindakan *project based learning* pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Rata-rata nilai keterampilan berbicara pada sebelum dilakukannya tindakan *project based learning* pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Rata-rata nilai keterampilan berbicara pada siklus I mencapai 75,2 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 68 %. Hal ini berarti bahwa 6 dari 10 peserta didik nilai keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab belum mencapai KKM. Meskipun ada kenaikan yang signifikan pada rata-rata nilai keterampilan berbicara dan persentase ketuntasan klasikal, akan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 77%, sehingga diperlukan siklus II untuk perbaikan penggunaan *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab.

Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I. Refleksi dilakukan untuk menganalisis kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan melakukan revisi atau perbaikan pada siklus 2. Perubahan yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus 2 dilakukan pada pemilihan *project* yang berupa materi sesuai yang diharapkan peserta didik juga pada keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang masih terdapat kesalahan pada pengucapan serta teksnya. Hasil keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan karena peserta didik merasa kurang antusias dengan *project* yang berupa materi percakapan karena kurangnya pengetahuan tentang pembuatan materi dari beberapa kosakata yang akan menjadi kalimat agar menjadi suatu *project*.

Siklus 2

Tahap Perencanaan Tindakan 2

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan kalimat sesuai tujuan pembelajaran kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, yaitu terkait dengan materi kata ganti dan penyusunan lembar observasi serta lembar penilaian. Pada tahap pelaksanaan kegiatan tindakan

dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dengan dibantu guru mata pelajaran Bahasa Arab lainnya sebagai pengamat atau observer.

Kemampuan Berbicara Sebelum Menggunakan Pembelajaran *Project Based Learning*

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga bercakap-cakap dengan peserta didik tentang kesulitannya dalam belajar bahasa Arab khususnya kemampuan berbicara. Beberapa siswa mengemukakan kesulitannya dalam belajar bahasa Arab khususnya kemampuan berbicara, yaitu: kesulitan dalam mengucapkan huruf Arab, kesulitan menghafal huruf Arab dan mengaplikasikannya dalam bentuk lisan, kesulitan dalam mengucapkan huruf Arab, kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar. Adapun kendala psikologis yang dialami siswa diantaranya: mereka merasa bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, tidak bersemangat setiap kali mengikuti pelajaran bahasa Arab, mereka merasa malas dan lesu dengan metode pembelajaran yang monoton dengan hanya menjawab soal-soal saja.

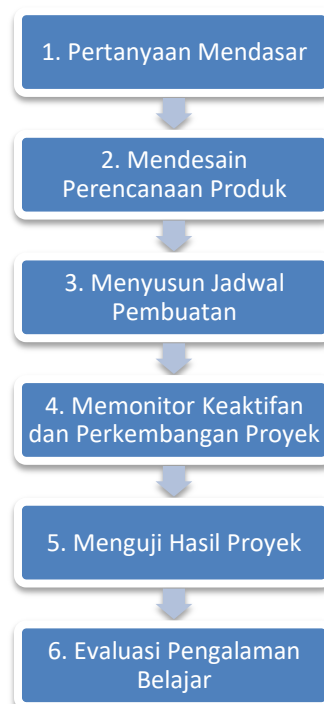
Sebelum melakukan tindakan, peneliti telah melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran model *project based learning*. Nilai keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik cenderung kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 65. menunjukkan peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 4 orang siswa atau 26%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sejumlah 6 orang peserta didik atau 74%. Dengan nilai KKM harus mencapai rata-rata $\geq 77\%$.

Kemampuan Berbicara Sesudah Menggunakan Pembelajaran *Project Based Learning*

Peneliti menemukan beberapa temuan hasil tindakan pembelajaran setelah diterapkannya *project based learning* diantaranya: penggunaan *project based learning* dapat diterima oleh peserta didik karena mereka bisa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, setelah menerapkan pembelajaran *project based learning*, peserta didik tidak malu bertanya pada guru dan berdiskusi dengan teman sebayanya, kemandirian peserta didik dalam usaha menyelesaikan tugas, kerjasama dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan, setelah diterapkan *project based learning* siswa menjadi lebih kreatif dalam membuat karyanya, media pembelajaran yang digunakan sudah tidak terbatas pada papan tulis saja, akan tetapi LCD dan speaker, tugas berbicara bahasa Arab yang diberikan guru pada setiap pertemuan menjadikan siswa terlatih dan lancar dalam berbicara bahasa Arab.

Langkah – Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project-Based Learning*

Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* divisualisasi dalam gambar dibawah ini.



Selanjutnya dalam tabel dibawah ini dideskripsikan berkaitan dengan aktifitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.(MUJIBURRAHMAN et al., 2023)

Tabel Aktifitas Guru Dan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pelaksanaan PjBL

Langkah Keja	Aktifitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah
Mendesain Perencanaan Produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun Jadwal Pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama
Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji Hasil Proyek	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain
Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

SIMPULAN

Penerapan *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pemberian materi serta tugas, pertemuan kedua digunakan untuk mereview serta unjuk kerja hasil tugas dan presentasi serta evaluasi. Sebelum menggunakan model *project based learning*, kesulitan terbesar peserta didik adalah berbicara bahasa Arab. Sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam berbicara karena mereka masih belum menguasai dan kesulitan dalam pengucapan kosakata bahasa Arab. Terlebih lagi mereka juga kurang membiasakan diri dalam berbicara bahasa Arab. Setelah menggunakan *project based learning* terdapat peningkatan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Dengan belajar secara kelompok menggunakan *project based learning* siswa mempunyai motivasi, kerjasama, kemandirian serta tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Penggunaan *project based learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fatah. (2016). INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Perubahan). *Arabia*, 8(1), 1–28.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1942>

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Fadhilah, A. V. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Media Permainan Bahasa. *Researchgate.Net*, October. https://www.researchgate.net/profile/Amanda-Fadhilah-4/publication/364621309_Inovasi_Pembelajaran_Bahasa_Arab_dengan_Pemanfaatan_Media_Permainan_Bahasa/links/63538bc096e83c26eb406731/Inovasi-Pembelajaran-Bahasa-Arab-dengan-Pemanfaatan-Media-Permainan-Baha
- Fitriani, F., & Prastowo, A. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengoptimalkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(1), 52–67. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i1.1175>
- Juhrani, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 1102–1112.
- Muid, A., Fadhlan, M., Rasidin, R., & Jabir, M. D. (2022). Project-Based Learning Models Approach In Improving Arabic Speaking Ability. *An Nabighoh*, 24(1), 17. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4559>
- Mujiburrahman, M., SUHARDI, M., & HADIJAH, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Noviani, M. (2022). Metode Project Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19 di MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i1.5279>
- Rahmaini. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BAGI NON ARAB*. 227–233.